

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Definisi Apartemen**

Berikut adalah pengertian dari apartemen:

- a. Apartemen merupakan bangunan hunian yang dipisahkan secara horisontal dan vertikal agar tersedia hunian yang berdiri sendiri dan mencakup bangunan bertingkat rendah atau bangunan tinggi, dilengkapi berbagai fasilitas yang sesuai dengan standar yang ditentukan.
- b. Apartemen adalah bangunan yang memuat beberapa grup hunian, yang berupa rumah flat atau rumah petak bertingkat yang diwujudkan untuk mengatasi masalah perumahan akibat kepadatan tingkat hunian dan keterbatasan lahan dengan harga yang terjangkau di perkotaan.
- c. Menurut KBBI apartemen adalah tempat tinggal yang terdiri atas ruang duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan sebagainya yang berada pada satu lantai bangunan bertingkat yang besar dan mewah, dilengkapi dengan berbagai fasilitas (kolam renang, pusat kebugaran, toko, dan sebagainya).

##### **2.1.2 Klasifikasi Apartemen**

- a. Apartemen Berdasarkan Sistem Kepemilikan

Klasifikasi apartemen berdasarkan pada system kepemilikan (Chiara,1986) yaitu:

1. Apartemen sewa merupakan apartemen yang dimiliki oleh perorangan atau suatu badan usaha bersama yang membangun dan membiayai operasi serta perawatan bangunan, kemudian penghuni membayar uang sewa dengan harga dan jangka waktu tertentu.

2. Apartemen yang dimiliki oleh perorangan atau suatu badan usaha bersama dengan unit-unit apartemen yang dijual kepada masyarakat dengan harga dan jangka waktu tertentu. Kepemilikannya lagi dapat dibedakan lagi sebagai berikut :

1) Apartemen milik bersama (*cooperative*)

Apartemen yang dimiliki bersama oleh penghuni yang ada. Tanggung jawab pengembangan gedung menjadi tanggung jawab semua penghuni yang ditangani oleh koperasi. Penghuni memiliki saham sesuai dengan unit yang ditematinya. Bila penghuni pindah, ia dapat menjual sahamnya kepada koperasi atau calon penghuni baru dengan persetujuan koperasi. Biaya operasional dan pemeliharaan ditanggung oleh koperasi.

2) Apartemen milik perseorangan (*condominium*)

Apartemen yang unit-unit huniannya dapat dibeli dan dimiliki oleh penghuni. Penghuni wajib membayar pelayanan apartemen yang mereka gunakan kepada pihak pengelola.

b. Apartemen Berdasarkan Tipe Pengelolaannya

Berdasarkan tipe pengelolaannya, terdapat tiga jenis apartemen (Akmal, 2007), yaitu:

1. Serviced Apartemen

Apartemen yang dikelola secara menyeluruh oleh manajemen tertentu biasanya menyerupai cara pengelolaan sebuah hotel, yaitu penghuni mendapatkan pendapatan pelayanan ala hotel bintang lima, misalnya unit berperabotan lengkap, *housekeeping*, layanan kamar, *laundry*, *business centre*.

2. Apartemen Perseorangan (Condominium)

Apartemen ini biasanya apartemen yang mewah. Apartemen tersebut dapat dimiliki menjadi milik perseorangan. Biaya perawatan dan pelayanan dibayarkan kepada pengelola apartemen.

### 3. Apartemen Milik Bersama (Cooperative)

Tipe apartemen ini biasanya dimiliki oleh semua penghuni yang ada di dalam apartemen tersebut. Sehingga mulai dari perawatan, tanggung jawab dan pelayanan semua menjadi tanggung jawab dari penghuni yang tinggal di dalam apartemen tersebut.

#### c. Apartemen Berdasarkan Penghuni

Berdasarkan Penghuninya, tipe apartemen dapat dibagi menjadi empat (Savitri dan Ignatius dan Budihardjo dan Anwar dan Rahwidyasa, 2007), yaitu:

##### 1. Apartemen Keluarga

Apartemen ini dihuni oleh keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anaknya. Bahkan tidak jarang orang tua dari ayah atau ibu tinggal bersama. Terdiri dari dua hingga empat kamar tidur, belum termasuk kamar tidur pembantu yang tidak selalu ada. Biasanya dilengkapi dengan balkon untuk interaksi dengan dunia luar.

##### 2. Apartemen Lajang/Mahasiswa

Apartemen ini dihuni oleh pria atau wanita yang belum menikah dan biasanya tinggal bersama teman mereka. Mereka menggunakan apartemen sebagai tempat tinggal, bekerja, dan beraktivitas lain di luar jam kerja.

##### 3. Apartemen Pebisnis/Ekspatriat

Apartemen ini digunakan oleh para pengusaha untuk bekerja karena mereka telah mempunyai hunian sendiri di luar apartemen ini. Biasanya terletak dekat dengan tempat kerja sehingga memberi kemudahan bagi pengusaha untuk mengontrol pekerjaannya.

##### 4. Apartemen Manula

Apartemen ini merupakan suatu hal yang baru di Indonesia dan belum ada perwujudan dalam perancangannya, meskipun sudah menjadi sebuah kebutuhan. Di luar negeri seperti Amerika, China, Jepang, dan lain-lain telah banyak dijumpai apartemen untuk hunian manusia usia lanjut. Apartemen manula ini merupakan

fasilitas hunian bersama yang terintegrasi dengan beragam aktifitas yang telah disesuaikan dengan kebutuhan manula, fasilitas komersil yang menunjang kebutuhan dan aktifitas penghuni, serta taman publik manula yang memungkinkan penghuni tetap dapat berinteraksi dengan masyarakat luar.

d. Apartemen berdasarkan Golongan Ekonomi

Ada tiga macam apartemen berdasarkan golongan ekonomi penghuninya (Paul Samuel, 1967 : 42-43) yaitu:

1. Apartemen golongan bawah
2. Apartemen golongan menengah
3. Apartemen golongan menengah keatas / apartemen mewah

Perbedaan antara ketiga jenis apartemen tersebut terletak pada ukuran ruang pada masing-masing unit hunian dan juga fasilitas yang disediakan. Semakin tinggi kelas Apartemen berdasarkan tingkat golongan ekonomi, maka, semakin besar ukuran unit hunian, semakin lengkap fasilitas yang disediakan, dan juga semakin mahal pula harga unit hunian yang ditawarkan. Semakin luas unit hunian yang dimiliki maka penghuni mampu memiliki fasilitas yang lebih dan dapat dikatakan memiliki golongan ekonomi yang lebih tinggi.

e. Apartemen Berdasarkan Ketinggian Bangunan

Ada beberapa macam apartemen berdasarkan ketinggian bangunan (Paul Samuel, 1967 : 44-47) yaitu:

1. Apartemen Low-rise

Apartemen ini biasanya memiliki ketinggian antara 2-4 lantai. Jenis Apartemen ini dapat terbagi lagi menjadi beberapa tipe, yaitu sebagai berikut:

1) Garden Apartement, memiliki ciri-ciri:

- a) Ketinggian bangunan antara 2-3 lantai.
- b) Tiap unit hunian memiliki teras dan balkon tersendiri.
- c) Umumnya terdapat pada daerah pinggiran kota dengan kepadatan penduduk rendah (maksimal 30 keluarga per hektar).
- d) Memiliki banyak ruang terbuka hijau dan tempat parkir yang dekat dengan bangunan.
- e) Antara massa bangunan satu dengan bangunan lain terdapat ruang terbuka pemisah yang cukup luas.

2) Row House, townhouse, atau maisonette, memiliki ciri-ciri

Ketinggian bangunan antara 1-2 lantai.

Antara massa bangunan satu dengan bangunan lainnya saling berdempetan atau bahkan saling berbagi dinding pembatas yang sama.

- a) Ruang terbuka yang ada hanya berupa halaman depan dan halaman belakang yang sempit pada setiap massa bangunan
- b) Umumnya dibangun pada daerah dengan kepadatan sedang (antara 35-50 unit per hektar)

2. Apartemen Mid-rise

Ciri-ciri utama apartemen tipe Mid-rise ini yaitu memiliki ketinggian antara 4-8 lantai.

3. Apartemen High-rise

Apartemen tipe ini High-rise ini memiliki ketinggian di atas 8 (delapan) lantai. Umumnya apartemen ini merupakan apartemen untuk golongan menengah ke atas karena biasanya dibangun di daerah yang memiliki keterbatasan lahan dan harga lahan yang mahal, serta biaya konstruksi bangunannya pun juga cukup mahal. Lokasi apartemen ini seringkali ditemukan di daerah perkotaan dan

cukup dekat dengan pusat bisnis. Pada dasarnya para pembeli/penyewa apartemen ini bertujuan mendapatkan pemandangan lingkungan sekitar tanpa terhalang bangunan lain.

f. Apartemen Berdasarkan Sirkulasi Horisontal

Sirkulasi horisontal pada apartemen yaitu berupa koridor. Berdasarkan sirkulasi horisontalnya, apartemen dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Single-loaded corridor apartment*

2. *Open corridor apartment*

Koridor tipe ini bersifat terbuka dengan pembatas terhadap ruang luar berupa dinding atau railing yang ketinggiannya tidak lebih dari 1-1,5 meter.

3. *Closed corridor apartment*

Koridor bersifat tertutup oleh dinding, kadang memiliki bukaan berupa jendela ataupun jalusi, atau bahkan tidak memiliki bukaan sama sekali.

4. *Double-loaded corridor apartment*

Koridor tipe ini dikelilingi oleh unit-unit hunian sehingga seringkali terletak di tengah-tengah bangunan (*central corridor*).

g. Apartemen Berdasarkan Sirkulasi Vertikal

Berdasarkan sirkulasi vertikal, apartemen ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu (Lynch, 1984 : 280-281):

1. *Walk-up Apartment*

Apartemen tipe ini memiliki sistem vertikal utama berupa tangga. Ketinggian bangunan apartemen ini maksimal hanya empat lantai. Apartemen ini dirancang dengan koridor seminimal mungkin. Kebanyakan unit hunian terletak dekat dengan tangga sirkulasi. Apartemen jenis ini dapat dibagi lagi menjadi dua berdasarkan letak tangga sirkulasinya, yaitu:

1) *Core-type walk up apartment*

Tangga sirkulasi (*stair core*) pada apartemen tipe ini dikelilingi oleh unit-unit hunian. Berdasarkan jumlah unit hunian yang mengelilinginya, apartemen ini dapat terbagi lagi menjadi tiga tipe, yaitu:

- a) Duplex : tangga sirkulasi pada apartemen ini dikelilingi dua unit hunian
- b) Triplex : tangga sirkulasi pada apartemen ini dikelilingi tiga unit hunian
- c) Quadruplex : tangga sirkulasi pada apartemen ini dikelilingi empat unit hunian

2) *Corridor-type walk up apartment*

Tangga sirkulasi (*stair core*) pada apartemen tipe ini terletak di ujung koridor. Dengan menggunakan sirkulasi tipe ini maka dapat memperbanyak jumlah unit pada satu lantai.

2. *Elevator Apartment*

Apartemen tipe ini memiliki sistem vertikal utama berupa lift dan memiliki sirkulasi vertikal sekunder berupa tangga, yang biasanya juga merupakan tangga darurat. Pada umumnya apartemen ini dilengkapi dengan lobby atau ruang tunggu lift. Ketinggian bangunan apartemen ini biasanya lebih dari enam lantai. Ada dua macam sistem lift yang dapat digunakan pada apartemen tipe ini, yaitu:

- 1) Lift yang digunakan dapat berhenti di setiap lantai bangunan
- 2) Lift yang digunakan hanya dapat berhenti di lantai-lantai tertentu pada bangunan (*Skip-floor elevator system*). Pada umumnya sistem ini digunakan pada apartemen dengan sistem penyusunan lantai tipe Duplex. Sistem ini memiliki kelebihan, antara lain, dapat mengurangi koridor publik dan memperluas ukuran unit pada hunian yang tidak disediakan sirkulasi lift. Ada pula kelemahannya, yaitu perlu disediakan tangga tambahan pada setiap unit hunian.

#### h. Apartemen Berdasarkan Sistem Penyusunan Lantai

Berdasarkan sistem penyusunan lantai, apartemen tipe ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu (Chiara, Time Saver Standards for Building Types, 2008) :

##### 1. Simplex Apartment

Pada apartemen tipe ini, satu unit hunian terdiri dari satu lantai saja. Kelebihan tipe apartemen Simplex ini yaitu jumlah unit yang dapat terbangun dapat dimaksimalkan pada satu bangunan apartemen, sehingga apartemen tipe ini banyak dijumpai di daerah perkotaan yang memiliki kepadatan tinggi dengan permintaan hunian yang tinggi pula. Tipe apartemen Simplex ini juga memiliki kelemahan, yaitu banyak ruang yang terbuang untuk sirkulasi koridor. Tetapi, beberapa pengembang kini menggunakan istilah loft untuk apartemen dengan mezzanine atau dua lantai tetapi dalam bangunan yang baru.

##### 2. Penthouse

Unit hunian penthouse ini berada di lantai paling atas sebuah bangunan apartemen. Luasnya lebih besar daripada unit-unit di bawahnya. Bahkan, kadang-kadang satu lantai hanya terdapat satu atau dua unit saja. Selain lebih mewah, penthouse juga memiliki privacy yang tinggi karena memiliki lift khusus untuk penghuninya dapat langsung mengakses ke unit huniannya. Luas minimumnya adalah 300 m.

#### i. Apartemen Berdasarkan Tujuan Pembangunan

Apartemen berdasarkan tujuan pembangunan dapat dibagi menjadi tiga (Akmal, 2007), yaitu:

##### 1. Komersial

Apartemen yang hanya ditujukan untuk bisnis komersial yang mengejar keuntungan atau profit.



## 2. Umum

Apartemen yang ditujukan untuk semua lapisan masyarakat dan semua jenis penghuni, baik penghuni tunggal ataupun keluarga.

## 3. Khusus

Apartemen yang hanya dipakai oleh kalangan tertentu saja, dan biasanya dimiliki suatu perusahaan atau instansi yang dipergunakan oleh para pegawai maupun tamu yang berhubungan dengan pekerjaan.

### **2.1.3 Karakteristik Penghuni Apartemen**

Karakteristik penghuni apartemen berdasarkan tingkat sosial dan ekonomi yang akan mempengaruhi perancangan bangunan. Untuk mewujudkan kenyamanan maka perancangan bangunan harus sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan perilaku penghuni. Calon penghuni yang menjadi sasaran perencanaan dan perancangan Apartemen ini merupakan gambaran dari golongan masyarakat perkotaan yang memiliki latar belakang pendidikan dan tingkat sosio ekonomi yang tinggi. Calon penghuni yang merupakan masyarakat perkotaan tersebut pada umumnya memiliki sifat yang individualis. Sifat individualis tersebut akan mempengaruhi perancangan bangunan. Masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah atas tersebut biasanya membutuhkan hunian yang menjaga prestige, memiliki fasilitas yang banyak, memiliki keamanan dan privasi tinggi, dan mementingkan eksklusivitas.

### **2.1.4 Aktivitas Pengguna Apartemen**

Kelompok aktivitas / kegiatan yang terjadi di dalam apartemen terbagi menjadi:

#### a. Kelompok Kegiatan Utama

Merupakan kelompok aktivitas yang memuat kegiatan yang paling pokok dalam Apartemen.

##### 1. Aktivitas intern

##### 2. Aktivitas ekstern

#### b. Kelompok Kegiatan Pendukung I

Merupakan kelompok aktivitas yang berfungsi sebagai service atau pelayanan kepada penghuni maupun tamu apartemen.

c. Kelompok Kegiatan Pendukung II

Merupakan kelompok aktivitas yang mendukung fungsi Apartemen dalam hal administrasi, pengawasa, dan maintenance atau perawatan bangunan dalam hal ini

1. Kegiatan Pengelola.
2. Kegiatan pimpinan
3. Kegiatan kesekretariatan
4. Kegiatan teknik (mekanikal elektrikal dan perawatan bangunan)
5. Kegiatan non teknik (keuangan dan pemasaran)
6. Kegiatan pertemuan staff dan karyawan
7. Kegiatan keamanan
8. Kelompok Kegiatan Penunjang

Merupakan kelompok aktivitas yang berfungsi sebagai pelengkap demi menunjang fasilitas dalam Apartemen

d. Kelompok Kegiatan Servis

Merupakan kelompok aktivitas yang berfungsi mendukung aktivitas yang ada. Kelompok aktivitas ini antara lain mencakup aktivitas mekanikal elektrikal, dan pemeliharaan

e. Kelompok Kegiatan Parkir

Meliputi parkir penghuni, pengelola, dan pengunjung dan parkir servis.

### 2.1.5 Fasilitas Bangunan

Tabel 2.1 Fasilitas Bangunan

Kelompok Aktivitas	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Aktivitas Hunian	Aktivitas Intern (Utama) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas penghuni didalam unit hunian, seperti istirahat, bersantai, tidur, makan minum, belajar, menerima tamu, dsb</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamar Tidur</li> <li>• Kamar Mandi</li> <li>• Ruang Makan</li> <li>• Ruang keluarga</li> <li>• Dapur / Pantry</li> </ul>
	Aktivitas Ekstern (Penunjang) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas penghuni di luar unit hunian, seperti belajar bersama, berolahraga, makan &amp; minum, nongkrong, menjilidkan/ memfotokopi tugas kuliah, berbelanja, beribadah, melihat pameran, melaundry pakaian, mengikuti seminar, periksa kesehatan badan, perawatan diri, transaksi ATM banking</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby</li> <li>• Fasilitas Hunian, seperti :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolam Renang</li> <li>- Fitness Gym</li> <li>- Lap. Futsal</li> <li>- Restoran</li> <li>- Minimarket</li> <li>- Laundry</li> <li>- Mushola</li> <li>- Ballroom</li> <li>- Retail Usaha</li> <li>- Tempat pameran</li> <li>- ATM Center</li> </ul> </li> </ul>

<p>Aktivitas Pengelola</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pemimpin</li> <li>• Kegiatan kesekretariatan</li> <li>• Kegiatan pemasaran</li> <li>• Kegiatan pertemuan antar karyawan</li> <li>• Kegiatan rapat</li> <li>• Kegiatan operasional bangunan</li> <li>• Kegiatan pengelolaan retail UMKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby</li> <li>• Ruang Pimpinan</li> <li>• R. Sekretaris</li> <li>• R. Kepala Bagian</li> <li>• R. Staff</li> <li>• R. Rapat</li> <li>• Gudang</li> <li>• Pantry</li> <li>• Lavatory</li> </ul>
<p>Aktivitas Penunjang (Ekstern)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan belajar bersama</li> <li>• Kegiatan seminar</li> <li>• Kegiatan makan minum</li> <li>• Kegiatan nongkrong / berkumpul</li> <li>• Kegiatan berolahraga</li> <li>• Kegiatan perawatan diri</li> <li>• Kegiatan berbelanja</li> <li>• Kegiatan pengecekan kesehatan &amp; penanggulangan sakit</li> <li>• Kegiatan melaundrykan pakaian</li> <li>• Kegiatan memfotokopi &amp; menjilid dokumen</li> <li>• Kegiatan transaksi ATM banking</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby</li> <li>• Ruang belajar bersama</li> <li>• Ballroom</li> <li>• Retail-retail usaha</li> <li>• Basecamp Komunitas</li> <li>• Ruang pameran produk</li> <li>• Restoran</li> <li>• Taman</li> <li>• Kolam renang</li> <li>• Fitness &amp; gym</li> <li>• Lapangan Futsal</li> <li>• Sauna &amp; spa</li> <li>• Minimarket</li> <li>• Miniklinik</li> <li>• Laundry</li> <li>• Fotokopi</li> <li>• ATM Center</li> </ul>

<p>Aktivitas Pelayanan (Service)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan maintenance bangunan</li> <li>• Kegiatan pengamanan bangunan</li> <li>• Kegiatan pelayanan teknis bangunan</li> <li>• Kegiatan pelayanan lavatory</li> <li>• Kegiatan pelayanan parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang cleaning service</li> <li>• Janitor</li> <li>• Ruang CCTV</li> <li>• Ruang Security</li> <li>• Ruang genset</li> <li>• Ruang pompa</li> <li>• Ruang panel</li> <li>• Ruang STP</li> <li>• Reservoir air</li> <li>• Lavatory</li> <li>• Mushola</li> <li>• Area Parkir</li> </ul>
--	---	---

## 2.2 Studi Banding

### a. Babylon Garden Condotel / ALPES GDB

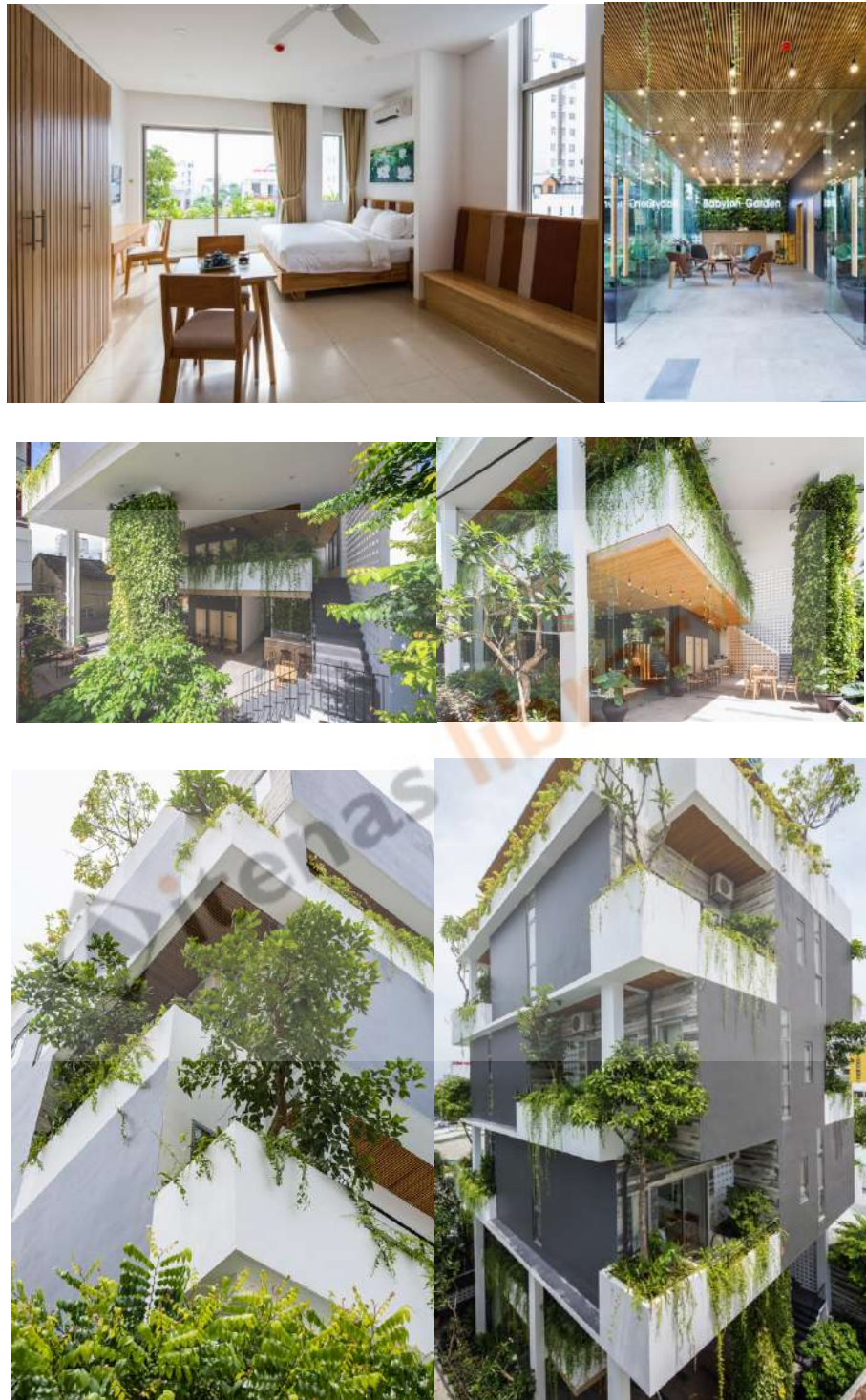
1. Architects : ALPES GDB
2. Location : 2 Hà Bông, Phước Mỹ, Sơn Trà, Đà Nẵng, Vietnam
3. Team Design : Phi Thi My Dung, Vo Thi Trang, Mai Le Hoang, Kevin Baratt
4. Area : 1000.0 m<sup>2</sup>
5. Project Year : 2017
6. Photographs : Hiroyuki Oki
7. Manufacturers : Sika, YKK AP, KIMGRES



**Gambar 2.1** Babylon Garden Condotel

Sumber: <https://www.archdaily.com/882218/babylon-garden-condotel-alpes-gdb>

Hotel Babylon Garden dapat dilihat pada **Gambar 2.1**, Lokasi Taman Babylon di gang Ha Bong pada awalnya tidak menguntungkan karena tanahnya dikelilingi pada 3 sisi dengan bangunan-bangunan tua perumahan rendah. Solusi oleh Ho Khue Architects (ALPES Green Design & Build) adalah membangun tinggi, termasuk kombinasi kaca reflektif, balkon, dan penanaman. Itu alami di antara beton. Sebuah oasis yang memungkinkan para tamu untuk merasakan udara laut segar, tanaman hijau, dan merasa nyaman kembali ke hotel alami ini selama musim panas. Hotel 6 lantai ini memiliki 13 kamar tamu indah yang efisien dan kualitas tertinggi dalam setiap detail. Ada sebuah restoran, Kafe Danau Ikan Koi yang dikelilingi oleh dinding tanaman, biliar, dan pusat kebugaran. Meskipun lebih banyak kamar yang memungkinkan, kami merancang setiap kamar berada di sudut yang menawarkan dua pemandangan dan ventilasi udara laut yang alami untuk setiap kamar yang dapat dilihat pada **Gambar 2.2**.



**Gambar 2.2** Kumpulan Gambar Babylon Condotel

Sumber : <https://www.archdaily.com/882218/babylon-garden-condotel-alpes-gdb>

## 1. Penerapan Studi Literatur 1

Penerapan pada studi literature pertama ditekankan pada penerapan garden pada seluruh bagian bangunan. Pemilihan warna bangunan yang netral menjadikan vegetasi sebagai focal point pada fasadnya.

### b. LIT Bangkok / VaSLab Architecture

1. Architects : VaSLab Architecture
2. Location : Bangkok, Thailand
3. Client : Star Hotel
4. Area : 7000.0 m<sup>2</sup>
5. Project Year : 2011
6. Photographs : Spaceshift Studio



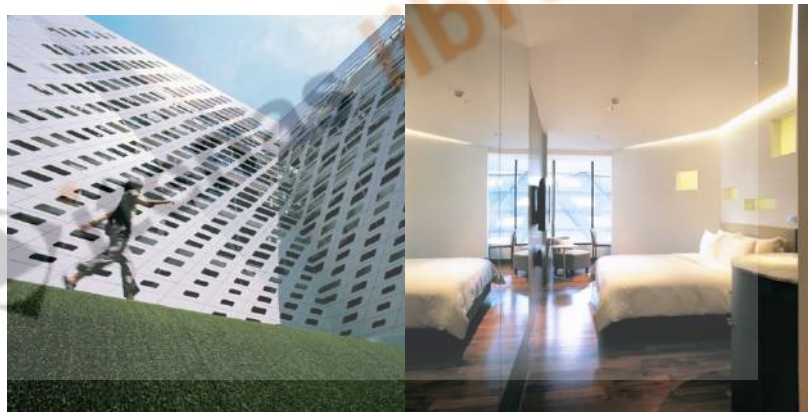
**Gambar 2.3** Hotel LIT Bangkok

Sumber : [https://www.archdaily.com/187269/lit-bangkok-vaslab-architecture?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com/187269/lit-bangkok-vaslab-architecture?ad_medium=gallery)

LIT Bangkok terletak di daerah yang begitu kompleks dengan berbagai kontradiksi dan program, dengan 200 meter dari sky-train, satu blok dari museum seni dan pusat perbelanjaan, situs ini dikelilingi oleh ruko, hotel back-packer, dan juga jalan vendor. Didesain oleh VaSLab Architecture, pada **Gambar 2.3** LIT Bangkok berupaya untuk mengartikulasikan ruang arsitektur yang hidup berdampingan dengan



kemampuan untuk menarik perhatian orang yang lewat tetapi masih menjauhkan diri dari kekacauan luarnya untuk melampirkannya lagi dengan kehangatan dan kenyamanan. L-shape dari 79 kamar hotel terdiri dari kolam renang, spa, kebugaran, ruang uap, restoran & bar, dan ruang serba guna, bersama dengan dua lapisan ruang hijau, dibuat untuk menarik perhatian orang yang lewat. Akses dari permukaan tanah mengarah ke bagian penerima tamu hotel dengan pemandangan bagian dalam dari lapangan cekung, terhubung secara visual oleh lobi kaca yang sangat tinggi. Lapangan tertutup oleh ruang kebugaran, uap, dan spa yang terletak di bawah kolam renang yang ditinggikan. Sementara langkah-langkah hijau depan membawa pengguna ke tingkat plaza yang diselenggarakan oleh ruang makan outdoor kemudian berfluktuasi ke restoran dalam ruangan melalui jembatan patung.



**Gambar 2.4 Kumpulan Gambar LIT Hotel**

Sumber : [https://www.archdaily.com/187269/lit-bangkok-vaslab-architecture?ad\\_medium=gallery](https://www.archdaily.com/187269/lit-bangkok-vaslab-architecture?ad_medium=gallery)

## 1. Penerapan Studi Literatur 2

Pengambil konsep pada bangunan kedua ditekankan pada perbaikan Kawasan. Yang mana Kawasan kurang begitu baik berada di Kawasan permukiman yang padat tetapi dengan konsep *Biophilic Design* bangunan memperbaiki tampilan Kawasan menjadi terlihat lebih asri.